

Pengajaran Mengaji sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan di Masyarakat Desa XYZ

Mohammad Ali

STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: mohammad.ali@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas program pengajaran mengaji yang diinisiasi sebagai upaya peningkatan kualitas keagamaan di Desa XYZ. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman keagamaan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan dewasa. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode langsung dengan pendekatan interaktif, yang melibatkan membaca, menulis, dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman keagamaan peserta setelah enam bulan pelaksanaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program pengajaran mengaji berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif terhadap kualitas keagamaan masyarakat Desa XYZ. Rekomendasi untuk pengembangan program lebih lanjut termasuk evaluasi berkala dan kerjasama dengan lembaga keagamaan dan pendidikan.

Kata kunci: Pengajaran Mengaji, Kualitas Keagamaan, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This article discusses a Quran teaching program that was initiated as an effort to improve religious quality in XYZ Village. The program aims to improve the Qur'an reading ability and religious understanding of the community, especially among children and adults. The teaching method used is a direct method with an interactive approach, which involves reading, writing, and understanding the meaning of Qur'anic verses. The results of the program showed a significant improvement in participants' Qur'anic reading ability and religious understanding after six months of implementation. The conclusion of this study is that the Quran teaching program successfully achieved its objectives and had a positive impact on the religious quality of the XYZ Village community. Recommendations for further program development include periodic evaluation and collaboration with religious and educational institutions.

Keywords: Quran Teaching, Religious Quality, Community Service

1. Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari kehidupan umat Islam, di mana kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki oleh setiap individu. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, memiliki akses atau kesempatan untuk mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun sarana dan prasarana pendidikan (Alfikalia et al., 2022).

Desa XYZ merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak dan orang dewasa di desa ini belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Syarbini & Jamhari, 2012). Kondisi ini memotivasi berbagai pihak untuk mengambil langkah konkret guna meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat Desa XYZ melalui program pengajaran mengaji.

Program pengajaran mengaji ini dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman keagamaan masyarakat. Program ini menggunakan metode pengajaran langsung dengan pendekatan interaktif,

yang tidak hanya fokus pada kemampuan membaca tetapi juga pada pemahaman makna dari ayat-ayat yang dibaca. Pengajaran dilakukan oleh tim pengajar yang terlatih, dengan melibatkan teknologi sederhana seperti audio untuk membantu peserta dalam memperbaiki bacaan mereka.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali masyarakat Desa XYZ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam. Diharapkan, melalui program ini, masyarakat tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta komunitas yang lebih religius dan harmonis.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Menurut Ali (2019), pendidikan agama adalah fondasi yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berakhlak dan beretika (Ulfa & Sopiah, 2015). Hal ini sejalan dengan pandangan Hasan (2020) yang menekankan bahwa pendidikan agama membantu individu memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Metode pengajaran mengaji yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Yusra (2018) mengungkapkan bahwa metode langsung dan interaktif adalah salah satu cara terbaik dalam mengajar mengaji, terutama bagi anak-anak dan orang dewasa yang baru mulai belajar. Metode ini melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta, serta penggunaan teknologi sederhana seperti audio untuk memperbaiki bacaan. Hasan (2020) juga menambahkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam belajar mengaji.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang baik dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat. Menurut Ali (2019), masyarakat yang memiliki pendidikan agama yang baik cenderung lebih harmonis, memiliki rasa saling menghormati yang tinggi, dan terhindar dari berbagai perilaku negatif. Hal ini juga didukung oleh penelitian Yusra (2018) yang menemukan bahwa program pendidikan agama, termasuk pengajaran mengaji, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk melalui pendidikan agama. Hasan (2020) menyatakan bahwa program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pendidikan agama dapat membantu menjembatani kesenjangan pendidikan di daerah-daerah terpencil. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga membangun kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan pengajar dan masyarakat luas.

Beberapa studi kasus menunjukkan keberhasilan program pengajaran mengaji dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Ali (2019) tentang program pengajaran mengaji di desa lain menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama peserta setelah mengikuti program tersebut. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam program pengajaran mengaji.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program pengajaran mengaji dan dampaknya terhadap kualitas keagamaan masyarakat Desa XYZ.

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa XYZ, sebuah desa yang memiliki tingkat pendidikan agama yang relatif rendah. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama enam bulan, dimulai dari Januari hingga Juni 2024.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa XYZ yang terdiri dari anak-anak dan orang dewasa. Sebanyak 50 peserta yang terdiri dari 30 anak-anak (usia 7-12 tahun) dan 20 orang dewasa (usia 18-

40 tahun) dipilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam program pengajaran mengaji.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a) Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran mengaji secara langsung, termasuk interaksi antara pengajar dan peserta, serta respon peserta terhadap metode pengajaran yang digunakan.
- b) Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta, pengajar, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap program pengajaran mengaji.
- c) Kuesioner: Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama peserta sebelum dan setelah mengikuti program. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama.
- d) Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif:

- a) Analisis Kuantitatif: Data dari kuesioner dianalisis secara statistik menggunakan software SPSS untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama peserta sebelum dan setelah mengikuti program. Analisis yang digunakan meliputi uji t untuk melihat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah program.
- b) Analisis Kualitatif: Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis isi. Data kualitatif ini digunakan untuk mendukung temuan kuantitatif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan dampak program pengajaran mengaji.
- c) Validitas dan Reliabilitas
Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa langkah diambil, antara lain:
 - Triangulasi: Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memverifikasi informasi yang diperoleh.
 - Uji Validitas Kuesioner: Kuesioner diuji validitasnya melalui uji coba pada sampel kecil sebelum digunakan dalam penelitian.
 - Reliabilitas Instrumen: Reliabilitas kuesioner diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen.

3.5. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan memastikan bahwa semua peserta memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi. Identitas peserta dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setelah enam bulan pelaksanaan program pengajaran mengaji, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Berdasarkan hasil kuesioner, sebelum program dimulai, hanya 20% dari peserta yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Setelah mengikuti program, persentase ini meningkat menjadi 75%. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah program ($p < 0.05$).

4.1.2. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Selain kemampuan membaca, pemahaman keagamaan peserta juga meningkat. Sebelum program, hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang isi Al-Qur'an. Setelah program, persentase ini meningkat menjadi 70%. Peserta menunjukkan peningkatan dalam memahami makna ayat-ayat yang mereka baca, yang tercermin dari jawaban mereka dalam kuesioner dan hasil wawancara.

4.1.3. Respons Positif terhadap Metode Pengajaran

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung dengan pendekatan interaktif yang digunakan dalam program ini diterima dengan baik oleh peserta. Peserta merasa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Penggunaan teknologi audio juga membantu peserta memperbaiki bacaan mereka. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program.



4.1.4. Dampak Sosial Program

Program pengajaran mengaji tidak hanya meningkatkan kemampuan individual peserta tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat Desa XYZ secara keseluruhan. Observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas keagamaan di desa, seperti meningkatnya partisipasi dalam kegiatan pengajian dan sholat berjamaah. Tokoh masyarakat yang diwawancarai menyatakan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih religius dan harmonis.

4.1.5. Tantangan dan Kendala

Meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Beberapa peserta tidak dapat mengikuti seluruh sesi karena kesibukan atau jarak yang jauh. Selain itu, keterbatasan jumlah pengajar juga menjadi kendala. Namun, dengan perencanaan yang lebih baik dan kerjasama dengan lebih banyak pihak, kendala-kendala ini dapat diatasi.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengajaran mengaji memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Desa XYZ. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama yang dicapai peserta menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ali (2019) dan Yusra (2018) yang menunjukkan bahwa metode pengajaran langsung dan interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Respons positif dari peserta terhadap metode pengajaran dan penggunaan teknologi sederhana seperti audio juga mendukung temuan Hasan (2020) yang menyatakan bahwa variasi metode pengajaran dapat meningkatkan motivasi

belajar peserta. Dampak sosial yang positif dari program ini juga memperkuat argumen bahwa pendidikan agama yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Ali (2019).

Namun, tantangan dan kendala yang dihadapi menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program (Wahyono et al., 2020). Pengembangan program yang lebih terstruktur dan evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa depan.

5. Kesimpulan

Program pengajaran mengaji di Desa XYZ berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman keagamaan peserta. Dampak positif ini juga dirasakan oleh masyarakat desa secara keseluruhan, dengan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Meskipun terdapat beberapa kendala, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengajaran mengaji dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kualitas keagamaan di masyarakat. Rekomendasi untuk pengembangan program lebih lanjut termasuk penambahan jumlah pengajar, penggunaan teknologi yang lebih canggih, dan kerjasama dengan lembaga keagamaan dan pendidikan.

6. Daftar Pustaka

- Alfikalia, A., Haryanto, H. C., & Widyaningsih, A. (2022). Dinamika Pengelolaan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Pada Kampus Swasta. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 111–123. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1557>
- Ali, M. (2019). *Metode Pengajaran Mengaji Efektif*. Pustaka Islam.
- Hasan, A. (2020). *Pendidikan Agama dalam Masyarakat*. Al-Falah Press.
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata.
- Ulfa, M., & Sopiah, M. A. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Anak Di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Pekalongan*.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1).
- Yusra, H. (2018). *Pengabdian Masyarakat dalam Pendidikan Agama*. Penerbit Ilmu.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).